



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 29 Desember 2011

Halaman: 1

Imam al-Ghazali (wafat 1111 M) adalah ulama terkemuka dan termasyhur dalam dunia Islam memberi petunjuk lewat pertanyaan. Ia sangat mumpuni dalam bidang syariah (fikih, kalam, filsafat, dan tasawuf). Karya-karyanya begitu banyak dijadikan rujukan dan memeri inspirasi bagi generasi berikutnya.

Imam al-Ghazali bertanya kepada murid-muridnya akan enam hal biasa, tapi kemudian dijawab dengan luar biasa sebagai sebuah petunjuk. Pertama, "Apakah yang paling dekat dengan diri kita?" Murid-muridnya menjawab: "Orang tua, guru, teman dan kerabat." Sang

Imam menghargai jawaban itu meski tidak sesuai harapan. Lalu beliau berkata: "Yang paling dekat adalah kematian." Sebab, setiap yang bernyawa pasti mati (QS [3]:185, [29]: 57, [21]: 35), tanpa diduga (QS [21]: 34), sudah pasti dan tak bisa dipercepat atau diperlambat (QS [10]: 49, [63]: 11), dan tak bisa dihindari (QS [4]: 78, [62]: 8).

Kedua, "Apakah yang paling jauh dari diri kita?" Murid-muridnya menjawab: "Negeri Cina, Bulan, Matahari, dan Bintang." Sang Imam berkata: "Yang paling jauh adalah waktu yang telah berlalu." Waktu tak pernah berhenti hingga akhir masa (kiamat). Jika berlalu, tak pernah

hikmah
Oleh Ustaz Hasan Basri Tandjung

Enam Petuah Al-Ghazali

kembali. Semenit yang berlalu, lebih jauh dari seribu tahun yang akan datang. Dalam Alquran sedikitnya ada 224 kali dijelaskan tentang waktu, termasuk Allah bersumpah atasnya.

Ketiga, "Apakah yang paling besar di dunia ini?" Ada yang menjawab dengan gunung, Matahari, Bumi, dan lainnya. Al-Ghazali menjawab: "Yang paling besar adalah

hawa nafsu." Manusia bisa bertindak seperti binatang atau bahkan lebih hina karena tidak mampu mengendalikan hawa nafsu. (QS [7]: 179). Kita lihat, pejabat negara, politikus, birokrat, orang tua, guru dan siapa saja tertunduk malu karena tidak mampu mengendalikan hawa nafsu, baik syahwat, kekuasaan, maupun harta benda (korupsi).

Keempat, "Apakah yang paling berat di muka bumi ini?" Muridnya menjawab: "Baja, gulfungan besi, gajah, dan lain-lain. Beliau melanjutkan: "Yang paling berat adalah amarah." Manusia diutus ke muka bumi ini untuk menjadi khalifah (QS [2]: 30) dan diberi amanah memakmurkan alam semesta (QS [11]:61).

Kelima, "Apakah yang paling ringan di dunia ini?" Ada yang menjawab, yang paling ringan adalah kapas, angin, debu dan dedaunan kering. Al-Ghazali menjawab: "Yang paling ringan adalah meninggalkan shalat." Shalat adalah tiang agama, siapa yang mendirikannya berarti menegakkan agama dan siapa me-

ninggalkan sama dengan ia meruntuhkan agama. (HR Tabrani). Ringan dan mudah meninggalkannya, tapi tidak semudah menjalankannya.

Keenam, "Apakah yang paling tajam di dunia ini?" Dijawab oleh murid-muridnya dengan pedang. Al-Ghazali berkata: "Yang paling tajam adalah lidah." Pepatah Arab menyebutkan, "Kalau pisau melukai badan, masih ada harapan sembuh. Tapi, jika lidah melukai hati, ke mana obat akan dicari." Pepatah lain mengatakan: "Seorang bisa mati karena terpeleset lidahnya, tapi tidak akan mati karena terpeleset kakinya." (Khuluqul Muslim, al-Ghazali, him 163). *Wallahu a'lam bish-shawab.*

Daerah :
 Yogyakarta
 Kota Yogyakarta
 Daerah :

Daerah :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
.....	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005